

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : LIZA WILDA SRIDANINGSIH HARAHAHAP
NPM : 1505160153
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Baari No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : LIZA WILDA SRIDANINGSIH HARAHAP
N P M : 1505160153
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) Lulus *Udithum* dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIPUDDIN, SE., M.Si.

SALMAN FARISI, S.Psi., MM.

Pembimbing

Dr. BAIIRIL DATUK S, SE., MM.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LIZA WILDA SRIDANINGSIH HARAHAP
N P M : 1505160153
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP RETURN ON
EQUITY PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. BHRIL DATUK, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LIZA WILDA SRIDANINGSIH HARAHAP
NPM : 1505160153
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14-02-19	Perbaikan saran	M.	
	kecek lagi penghitungan		
21-02-19	Perbaikan ketimpukan & saran supaya lebih kom.	M.	
23-02-19	Ketimpukan dan de ngan kalimat yang lebih logis dan yang baik, sehingga bisa diperbaiki secara ilmiah	M.	
25-02-19	Revisi saran diperbaiki		Ace /Hindang kan.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



(DR. BAHRIL DATUK, S.E., M.M.)



(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Liza Wilda Sridaningsih Harahap .
NPM : 1505160153 .
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/~~Ekonomi
Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 28 - 12 - 2018 .

Pembuat Pernyataan



[Signature]
Liza Wilda S. Hrp

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

LIZA WILDA SRIDANINGSIH HARAHAHAP. NPM 1505160153. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Keuangan yang dibahas dalam Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Return On Equity. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun sebanyak delapan Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial diketahui Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Equity. Secara parsial diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Equity. Secara simultan diketahui bahwa Debt to Equity Ratio dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Return On Equity

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Rusli Harahap dan Ibunda Fatimah tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen.
8. Bapak Dr. Bahril Datuk, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Hazmanan Khoir Pasaribu, S.E.,Mba selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan

waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Abang Fahmi Nur Syahbuddin Harahap dan Adik Tersayang Hazri Fahruliansyah Putra Harahap dan Abri Anugrah Syalamsyah Harahap yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Ade dan Dwi yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
13. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas B Manajemen Pagi dan H Manajemen Malam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
14. Kepada teman laki-laki terdekat saya Dodi Irawan yang ikut serta dalam membantu dan mengarahkan peniliti semasa kuliah serta selalu memberi dukungan sampai selesainya skripsi ini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Februari 2019

Penulis

Liza Wilda S. Harahap
NPM:1505160153

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batas dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Return On Equity</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	13
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Equity</i>	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	17
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	21

3. Pertumbuhan Penjualan.....	22
a. Pengertian Penjualan.....	22
b. Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan.....	23
d. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Defenisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	59

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.2 Laba Bersih Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	2
Tabel I.2 Ekuitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	4
Tabel I.3 Total Utang Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	5
Tabel I.4 Penjualan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	34
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	35
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	42
Tabel IV.2 <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	43
Tabel IV.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	45
Tabel IV.4 Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	46
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	49

Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	51
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	53
Tabel IV.8 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	56
Tabel IV.9 Hasil Uji Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	28
Gambar II.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Return On Equity</i> ..	28
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	29
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t	40
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F	41
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	48
Gambar IV.2 Hasil Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	54
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	56
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Uji F	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan perusahaan. Metode yang dapat di gunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya.

Perusahaan yang di katakan baik atau sehat adalah perusahaan yang menghasilkan laba yang maksimum dimana biaya yang di keluarkan minimum. Selain itu perusahaan yang di katakan baik atau sehat jika perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjangnya maupun kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap *assets*/harta yang di miliki perusahaan untuk meraih laba dari setiap penjualan yang di lakukan, serta perusahaan yang mampu melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya (Thoyib,2018).

Menurut Masril (2017) Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

Besarnya laba yang di terima perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, menurut Jumingan (2017, hal. 165) adanya faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). adalah sebagai berikut :

1) Naik turunnya jumlah unit yang di jual dan harga jual per unit. 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini di pengaruhi oleh jumlah unit yang di beli atau di produksi atau dijual dan harga penjualan per unit atau harga pokok per unit. 3) Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang di jual, variasi jumlah unit yang di jual, variasi dalam tingkat harga dan efesiensi operasi perusahaan. 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang di pengaruhi variasi jumlah unit yang di jual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*. 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017:

Tabel I.1
Laba Bersih Pada Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

KODE	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	1.903.884	2.622.072	695.684	2.114.299	2.113.629	1.889.914
BWPT	-28.209	194.638	-181.400	-391.367	-187.791	-118.826
DSNG	215.696	649.794	302.519	252.040	587.988	401.607
GZCO	-95.845	50.900	-31.816	-1.547.604	-168.518	-358.577
LSIP	768.625	916.695	623.309	596.769	763.423	733.764
SGRO	120.380	350.031	255.892	459.356	303.027	297.737
SIMP	635.227	1.109.361	364.879	609.794	695.433	682.939
SMAR	892.772	1.474.655	-385.509	2.599.539	1.177.371	1.151.766
Rata-rata	551.566	921.018	205.445	586.603	660.570	585.041

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan laba bersih di sebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasi yang di miliki oleh perusahaan. Penurunan laba bersih di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan peningkatan beban operasional.

Dampak meningkatnya laba bersih terhadap perusahaan yaitu laba yang besar akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dan menambah jumlah uang kas dengan meningkatnya jumlah kas maka perusahaan akan mudah membayar utang yang akan jatuh tempo. Dampak menurunnya laba terhadap perusahaan yaitu perusahaan yang menghasilkan laba sedikit akan menurunkan minat para investor untuk melakukan investasi dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo.

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012, hal. 196).

Berikut ini tabel ekuitas pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017

Tabel I.2
Ekuitas Pada Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode	Tahun					Tahun
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	10.267.859	11.837.486	11.698.787	17.593.482	18.536.438	13.986.810
BWPT	2.232.480	6.946.691	6.652.915	6.259.436	6.062.693	5.630.843
DSNG	1.678.545	2.293.331	2.507.021	2.704.341	3.249.739	2.486.595
GZCO	1.499.895	1.549.519	2.670.016	1.144.507	1.537.980	1.680.383
LSIP	6.613.987	7.218.834	7.337.978	7.645.984	8.122.165	7.387.790
SGRO	2.699.735	3.010.349	3.416.785	3.758.724	4.005.043	3.378.127
SIMP	16.108.089	16.807.051	17.231.401	17.618.288	18.180.779	17.189.122
SMAR	6.484.901	7.946.142	7.622.770	10.199.435	11.299.979	8.710.645
Rata-rata	5.948.186	7.201.175	7.392.209	8.365.525	8.874.352	7.556.289

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ekuitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Dimana peningkatan ekuitas disebabkan oleh terjadinya penambahan modal pada perusahaan yang bersumber dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki ekuitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan perusahaan dari utang perusahaan atau pihak ketiga dan menambah resiko pada perusahaan.

Meningkatnya jumlah ekuitas pada perusahaan maka total aktiva perusahaan akan meningkat dimana dengan meningkatnya total aktiva perusahaan akan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan peningkatan penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang meningkat.

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan

untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, sumber pembiayaan perusahaan tersebut berasal dari utang.

Dalam mengukur tingkat utang perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio leverage.

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2016, hal. 72).

Berikut adalah data total utangpada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1.3
Total Utang Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

KODE	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	4.701.077	6.725.576	9.813.584	6.632.640	6.398.988	6.854.373
BWPT	4.789.012	9.433.149	10.912.163	9.994.917	9.928.455	9.011.539
DSNG	4.242.510	4.881.157	5.346.254	5.478.977	5.086.326	5.007.045
GZCO	1.701.210	1.683.125	2.294.060	2.402.516	1.979.606	2.012.103
LSIP	1.360.889	1.436.312	1.510.814	1.813.101	1.622.216	1.548.666
SGRO	1.812.407	2.458.539	3.877.887	4.569.757	4.279.657	3.399.649
SIMP	11.957.032	14.189.000	14.465.741	14.919.304	15.216.987	14.149.613
SMAR	11.896.213	13.346.851	16.334.245	15.941.975	15.824.122	14.668.681
Rata-rata	5.307.544	6.769.214	8.069.344	7.719.148	7.542.045	7.081.459

Sumber :Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata total utang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan utang di sebabkan oleh terjadinya penambahan total aset yang bersumber dari utang. Penurunan utang di sebabkan oleh adanya penambahan ekuitas. Perusahaan yang memiliki utang yang besar maka perusahaan akan tergantung pada pihak luar. Apabila perusahaan yang memiliki sedikit utang maka perusahaan tidak tergantung pada pihak luar dan dampak pada perusahaan apabila utang mengalami peningkatan yaitu perusahaan akan ketergantungan terhadap pihak luar atau pihak ketiga, resiko perusahaan akan meningkat.

Utang yang besar di gunakan untuk menambah jumlah aset perusahaan akan meningkatkan produktifitas perusahaan dimana dengan meningkatnya jumlah produktifitas maka akan meningkatkan penjualan dimana dengan penjualan yang besar dan menurunnya jumlah beban operasional maka akan meningkatkan laba perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Putri, 2015).

Menurut Irham Fahmi (2011, hal. 184) Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (goods) atau pemberian jasa (service) yang diberikan.

Berikut ini tabel Penjualan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Tabel I.4
Penjualan Pada Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

KODE	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
AALI	12.674.999	16.305.831	13.059.216	14.121.374	17.305.688	14.171.905
BWPT	1.730.531	2.264.396	2.674.271	2.541.763	3.045.954	2.200.198
DSNG	3.842.182	4.898.479	4.425.060	3.942.024	5.159.911	4.279.738
GZCO	427.623	462.840	491.605	544.884	646.945	496.538
LSIP	4.133.679	4.726.539	4.189.615	3.847.869	4.738.022	4.307.884
SGRO	2.560.706	3.242.382	2.999.448	2.915.225	3.616.483	3.053.414
SIMP	13.279.778	14.962.727	13.835.444	14.530.938	15.826.648	14.380.071
SMAR	23.935.214	32.340.665	36.230.113	29.752.126	35.318.102	30.850.421
Rata-rata	7.823.089	9.900.482	9.738.097	9.024.525	10.707.219	9.217.521

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan penjualan disebabkan oleh terjadinya peningkatan produktifitas pada perusahaan, dan penurunan penjualan di sebabkan menurunnya jumlah produktifitas perusahaan. Penjualan yang meningkat dan menurunnya jumlah beban operasional akan menghasilkan laba yang besar begitu juga dengan sebaliknya penjualan yang menurun dan meningkatnya beban operasional akan menurunkan laba.

Hal ini menjadi alasan dalam penelitian ini, dilihat dari beberapa data yang di paparkan di atas berkaitan dengan laba bersih, total ekuitas, penjualan dan total utang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat bahwa adanya penurunan laba bersih akan tetapi total ekuitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

sehingga *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecil, begitu juga dengan penjualan dan total utang mengalami peningkatan.

Apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* dimana dengan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Tingginya jumlah pendanaan yang di sediakan pemilik perusahaan maka akan memudahkan perusahaan akan melakukan produksi dimana dengan meningkatnya produktifitas maka akan meningkatnya penjualan dan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* begitu juga sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* menurun maka akan diikuti oleh menurunnya *Return On Equity* dimana dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* maka ekuitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun, perusahaan lebih banyak di biyai oleh utang.

Apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* dimana dengan meningkatnya penjualan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkatkan laba, dimana dengan meningkatnya laba maka diikuti oleh meningkatnya *Return On Equity* juga sebaliknya apabila penjualan menurun maka akan diikuti oleh menurunnya *Return On Equity* dimana dengan menurunnya pertumbuhan penjualan, maka penjualan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Pertumbuhan**

Penjualan Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana peningkatan laba bersih di sebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasi yang di miliki oleh perusahaan. Penurunan laba bersih di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan peningkatan beban operasional.
2. Ekuitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan, dimana peningkatan ekuitas di sebabkan oleh terjadinya penambahan modal pada perusahaan yang bersumber dari perusahaan itu sendiri.
3. Total utang pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana peningkatan utang di sebabkan oleh terjadinya penambahan total aset yang bersumber dari utang. Penurunan utang di sebabkan oleh adanya penambahan ekuitas.
4. Penjualan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana peningkatan penjualan disebabkan oleh terjadinya peningkatan produktifitas pada perusahaan, dan penurunan penjualan di sebabkan menurunnya jumlah produktifitas perusahaan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini hanya pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2017. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio*, untuk mengukur pertumbuhan perusahaan peneliti menggunakan pertumbuhan penjualan dan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan *Return On Equity*.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

- a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan untuk mengembangkan teori terutama tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Equity* (ROE).

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Untuk dapat memahami pengertian ROE terlebih dahulu kita harus memahami tentang rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Brigham dan Huston (2011, hal 146) menyebutkan rasio profitabilitas merupakan “Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen asset, dan utang pada hasil operasi”.

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terhadap beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Hani (2014. Hal 177) secara umum ada empat jenis analisa utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Investment*, *Return On Equity* (ROE).

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Equity* “Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Fahmi (2016, hal. 82) menyatakan bahwa:

Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Jadi *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dengan digunakan analisis *Return On Equity (ROE)* tersebut maka nanti dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity*, maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi tentang pengolahan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On Equity* akan dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atau aktiva perusahaan, dalam hal ini analisa ROE akan mengefesiansikan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3) Utang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukannya analisa ROE, maka nantinya akan diketahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Equity* (ROE)

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat profitabilitas (*Return On Equity*) menurut Kasmir (2012, hal. 197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan Profitabilitas (*Return On Equity*)

secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Hani (2015,hal. 120) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

Sedangkan Menurut Sudana (2015, hal 65) bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat faktor adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*: Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) *Dividen Policy*: Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini me-ningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) *Financial Policy*: Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Karena, perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) *Total Asset Turnover*: semakin tinggi perputaran akiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Biasa}$$

Menurut Hani (2014 hal 75), menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Equity}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk dapat memahami pengertian DER terlebih dahulu kita harus memahami tentang rasio *leverage*. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 140) menyatakan “Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*)”. Jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutangnya, sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolabel” salah satu alat untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan adalah rasio *leverage*.

Menurut Fahmi (2016, hal. 127) menyatakan “Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 155) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio ini sebagai berikut: *Debt to asset ratio (debt ratio)*, *Debt equity ratio*, *Long term debt to equity ratio*, *Times interest earned*, *Fixed charge coverage*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut Situmeang (2014, hal. 59) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan”.

Menurut Riyanto (2010, hal. 133) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*(DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153-154) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);

- 3) Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Jumingan (2017, hal 136) menyatakan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut bersumber dari berbagai faktor, yaitu:

- 1) Perbedaan dalam kebijaksanaan memilih metode penyusutan, deplesi, atau amortisasi.
- 2) Perbedaan dalam kebijaksanaan yang berhubungan dengan penggantian dan penambahan aktiva tetap.
- 3) Perbedaan dalam kebijaksanaan penilaian kembali aktiva tetap bila terjadi perubahan harga (inflasi).
- 4) Perbedaan kebijakan pembayaran deviden.
- 5) Perbedaan kebijaksanaan dalam membelanjai aktiva, yaitu dengan menjual saham baru, menggunakan laba ditahan, atau mengeluarkan obligasi

Menurut Kamaluddin (2012, hal. 325) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equit Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas Penjualan: Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;
- 2) Struktur Aktiva: Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;
- 3) Leverage Operasi: Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;
- 4) Tingkat Pertumbuhan: Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;
- 5) Profitabilitas: Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada

- kecendrungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;
- 6) Pajak: Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;
 - 7) Pengendalian: Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;
 - 8) Sikap Manajemen: Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;
 - 9) Kondisi Pasar Keuangan: Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;
 - 10) Fleksibilitas keuangan: Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

Dari kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perubahan struktur modal dan peningkatan laba yang akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila sebaliknya yakni keuangan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER).

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun

jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158), pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sedangkan menurut Hery (2018, hal. 169) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

a. Pengertian penjualan

Penjualan secara umum suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Menurut Hery (2018, hal. 40) menyebutkan bahwa “Penjualan merupakan total jumlah yang di bebaskan kepada pelanggan atas barang dagang yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit.

Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. Kegiatan penjualan secara tunai ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan tunai. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara

mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan.

b. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2017, hal. 137) Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Fahmi (2016, hal. 184) Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan. Sedangkan Harahap (2010, hal. 309) menyatakan pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari aktivitas memperjual belikan barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan sangat penting, dimana dengan kelancaran penjualan maka akan berdampak pada kelancaran operasional

perusahaan. Untuk meningkatkan kelancaran penjualan maka perusahaan berpedoman pada peningkatan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan.

Menurut kasmir (2012, hal 305) penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor Harga Jual
- 2) Faktor Jumlah Barang

Berikut ini penjelasan mengenai faktor-faktor penjualan :

- 1) Faktor Harga Jual

Harga jual adalah perusahaan atau unit per kilogram atau lainnya produk yang dijual dipasarkan. Penyebab berubahnya harga jual adalah nilai harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam hal kondisi tertentu. Harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

- 2) Faktor Jumlah Barang yang dijual

Banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam satu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit tentu akan terjadi penurunan penjualan..

Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa "paling penting membuat barang yang baik". Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembelian dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya,

misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya.

d. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Penjualan Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (sustainable growth rate) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Brealay (2008, hal. 120) bahwa Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 104), “Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah”. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan penjualan menunjukkan prosentase kenaikan penjualan tahun ini yang dibandingkan dengan

tahun lalu, semakin tinggi presentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

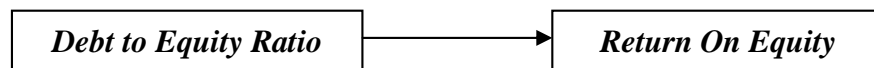
Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian yang dilakukan Salim (2015) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian oleh Adi dan Prabawa (2014) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.



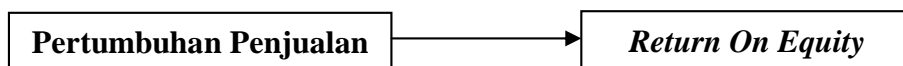
Gambar II.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Equity*

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2016, hal. 184) Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan. Sedangkan Harahap (2010, hal. 309) menyatakan pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Equity*.



Gambar II.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Equity*

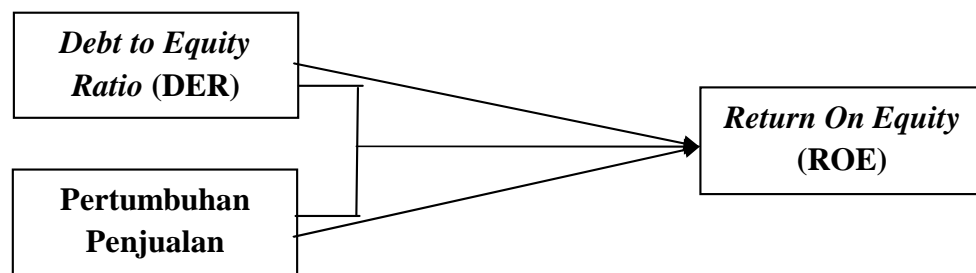
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Equity*

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah *leverage* dan pertumbuhan penjualan. Dimana rasio *leverage* dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar II.3.Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Juliandi (2015, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 – 2017 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 36), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity* (ROE). Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return OnEquity* (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (variable dependent/Y) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%.$$

2. Variabel Bebas (Indevendent Variabel)

Variabel independent menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “Kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan.

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (variabel independent/X1) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh bebrapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158), pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 51) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan

cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitin terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2013-2017.
- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	BW Plantation Tbk
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
8	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012-2016.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan selama periode 2013 sampai 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Juliandi (2015, hal. 85) “Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Equity*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 = Variabel independent (Pertumbuhan Penjualan)

ε = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari uji asumsi klasik. Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “Untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi, 2015, hal. 160).

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)*) $> 0,05 (\alpha = 5\%)$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal. 44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi

dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

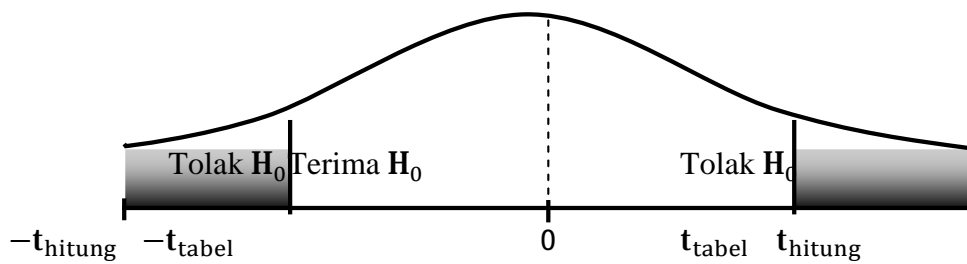
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

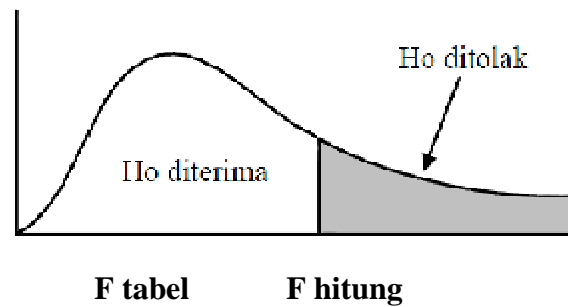
Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima : apabila $-F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak : apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Uji F

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = KoefisienDeterminasi
- r^2 = NilaiKorelasiBerganda
- 100% = PersentaseKontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Equity* (ROE).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebanyak 16 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	BW Plantation Tbk
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
4	GZCO	Gozco Plantation Tbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
8	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa: Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
***Return On Equity* Pada Perusahaan Perkebunan**
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	18,54	22,15	5,95	12,02	11,40	14,01
BWPT	-1,26	2,80	-2,73	-6,25	-3,10	-2,11
DSNG	12,85	28,33	12,07	9,32	18,09	16,13
GZCO	-6,39	3,28	-1,19	-135,22	-10,96	-30,09
LSIP	11,62	12,70	8,49	7,80	9,40	10,00
SGRO	4,46	8,50	10,24	12,22	7,57	8,60
SIMP	6,89	3,78	2,12	3,46	3,83	4,01
SMAR	13,77	18,54	-5,06	25,49	10,42	12,63
Rata-rata	7,19	13,26	3,39	-8,90	5,83	4,15

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 2 tahun di bawah rata-rata 4,15 yaitu pada tahun 2015 sebesar 3.39 dan pada tahun 2016 sebesar -8,90. Dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang *Return On Equity* di bawah rata-rata 4,15 yaitu perusahaan BWPT sebesar -2.11, perusahaan GZCO sebesar -30.09 dan perusahaan SIMP sebesar 4.01. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan.

Peningkatan *Return On Equity* disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan diikuti oleh penurunan total ekuitas yang dimiliki perusahaan begitu juga dengan sebaliknya dimana penurunan *Return On Equity* di sebabkan oleh menurunnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan diikuti oleh meningkatnya total ekuitas perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) mengatakan bahwa: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3
***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan**
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	45,78	56,82	83,89	37,70	34,52	51,74
BWPT	214,52	135,79	164,02	159,68	163,76	167,55
DSNG	252,75	212,84	213,25	202,60	156,52	207,59
GZCO	113,42	108,62	85,92	209,92	128,71	129,32
LSIP	20,58	19,90	20,59	23,71	19,97	20,95
SGRO	67,13	81,67	113,50	121,58	106,86	98,15
SIMP	74,23	84,42	83,95	84,68	83,70	82,20
SMAR	183,44	167,97	214,28	156,30	140,04	172,41
Rata-rata	121,48	108,50	122,52	124,52	104,26	116,24

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 tahun *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bawah rata-rata 116,24 yaitu pada tahun 2014 sebesar 108,50 dan pada tahun 2017 sebesar 104,26. Dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* berada di bawah rata-rata 116,24 yaitu perusahaan AALI sebesar 51.74, perusahaan LSIP sebesar 20.95, perusahaan SGRO sebesar 98.15 dan perusahaan SIMP sebesar 82.20. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan.

Peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh meningkatnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh penurunan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan begitu juga dengan sebaliknya penurunan *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh menurunnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2016, hal. 184) Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	9,60	28,65	-19,91	8,13	22,55	9,80
BWPT	83,27	30,85	18,10	-4,95	19,84	29,42
DSNG	12,65	27,49	-9,67	-10,92	30,90	10,09
GZCO	5,50	8,24	6,215	10,84	18,73	9,90
LSIP	-1,85	14,34	-11,36	-8,16	23,13	3,22
SGRO	-14,25	26,62	-7,49	-2,81	24,06	5,23
SIMP	-4,08	12,67	-7,53	5,027	8,92	3,00
SMAR	-13,05	35,12	12,03	-17,88	18,71	6,99
Rata-rata	9,72	23,00	-2,45	-2,59	20,86	9,71

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 tahun rata – rata penjualan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada di bawah rata-rata 9,71 yaitu pada tahun 2015 sebesar -2.45, dan pada tahun 2016 sebesar -2.59. Dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang rata-rata penjualan dibawah rata-rata 9,71 yaitu pada perusahaan LSIP sebesar 3.22, perusahaan SGRO sebesar 5.23, perusahaan SIMP sebesar 3.00 dan perusahaan SMAR sebesar 6.99. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, dan uji *heterokedastisitas*.

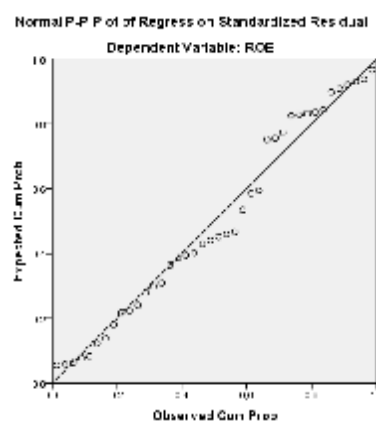
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Sumber : SPSS 24.00

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independen nya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

2) Uji Multikolieniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,957	1,045
	Pertumbuhan Penjualan	,957	1,045

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS 24.00

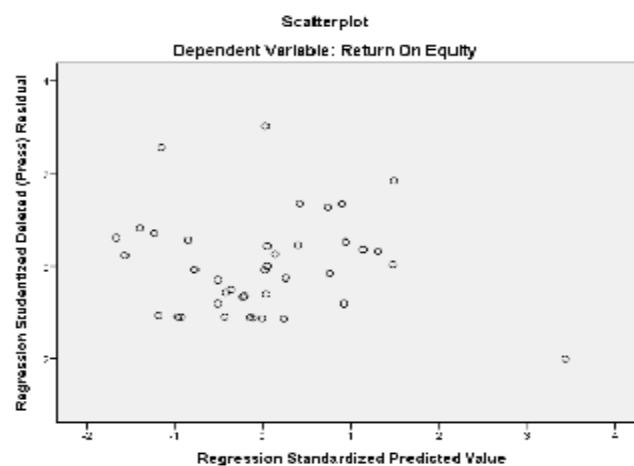
Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 1.045, variable pertumbuhan penjualan (X_2) sebesar 1,045. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5 artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 0,957, variable pertumbuhan penjualan (X_2) sebesar 0.957. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : SPSS 24.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada

titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Return On Equity* sebagai variabel dependen *Debt To Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,858	7,846		1,766	,086
	DER	-,086	,060	-,235	-1,437	,159
	Pertumbuhan Penjualan	,033	,205	,026	,161	,873

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS 24.00

Dari tabel IV.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 13.858
- 2) *Debt to Equity Ratio* = -0,086
- 3) Pertumbuhan Penjualan = 0,33

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 13.858 - 0,086_1 + 0,033_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 13.858 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI sebesar 13.858
- 2) β_1 sebesar -0,086 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 0,203 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0.033 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar 0,033 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - 2$
- b) H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,858	7,846		1,766	,086
	DER	-,086	,060	-,235	-1,437	,159
	Pertumbuhan Penjualan	,033	,205	,026	,161	,873

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS 24.00

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024.

$$t_{hitung} = -1.437$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

H_a : ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

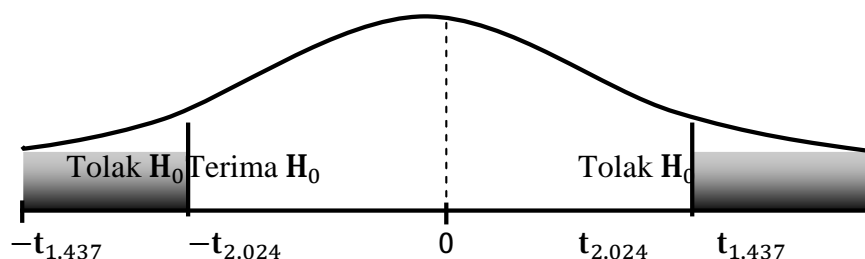
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$

H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$

2. $-t_{hitung} < 2,024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $-1.437 > -2,024$. Mempunyai angka signifikan sebesar $0,159 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar : IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X2) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024.

$$t_{hitung} = 0.161$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity*

H_a : ada hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity*

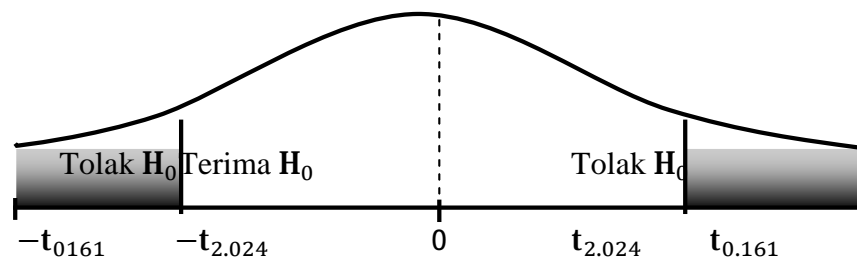
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$

H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$

2. $-t_{hitung} < 2,024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Equity* diperoleh $0.161 < 2,024$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,873 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar : IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1217,333	2	608,667	1,042	,363 ^b
	Residual	21620,485	37	584,337		
	Total	22837,818	39			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, DER

Sumber : SPSS 24.00

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 24.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$ adalah sebesar 3,25.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai F_{hitung} : $-3,25 < 3,25$, pada = 5%

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 3.25$ atau $-F_{hitung} < -3.25$

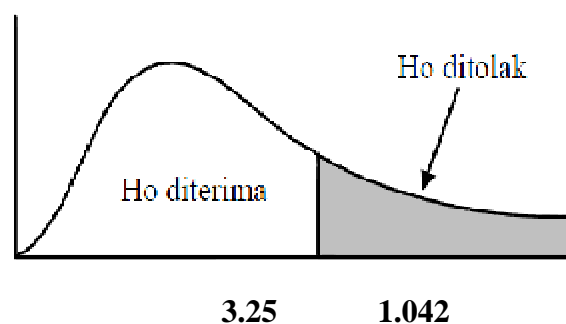
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0.000 \leq 0.05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. ≤ 0.05)

H_a ditolak jika : $0.000 \geq 0.05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity* diperoleh 1.042 dengan signifikan 0,368. Nilai F_{hitung} (1.042) < F_{tabel} (3,25), dan nilai signifikan (0,368) > dari nilai probabilitas (0,05).

Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima H_0 ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Uji F

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi

semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231 ^a	,053	,002	24,17307

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,6231 atau 23.1% yang berarti bahwa hubungan antara *Return On Equity* dengan variabel bebasnya, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,053 yang berarti 5.3% variasi dari *Return On Equity* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya 94.7% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,002 yang berarti 2% *Return On Equity* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan 98% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 24.17037

dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *Return On Equity*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar -1,437 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,159 > 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif signifikan *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka diikuti oleh penurunan *Return On Equity*. Dimana total ekuitas yang diberikan di gunakan sepenuhnya untuk membayar utang perusahaan kepada pihak kreditur. Dengan pembayar ekuitas sepenuhnya kepada pihak kreditur maka dari jumlah ekuitas tersebut tidak mampu untuk melakukan produktifitas untuk menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) mengatakan bahwa: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi dan Prabawa (2014), Alpi (2018) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim (2015) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar 0,161 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,873 > 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif signifikan pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan yang mana berasal dari produktifitas perusahaan dalam mengelola

modal sendiri yang diberikan kepada perusahaan maka akan meningkatkan *Return On Equity* pada perusahaan.

Menurut Fahmi (2016, hal. 184) Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatkar (2017), Wikardi dan Wiyani (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel diatas F_{hitung} sebesar 1,042 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,368 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan Secara Bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya apabila *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka diikuti oleh peningkatan *Return On Equity*. Dimana besarnya modal sendiri yang di berikan kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan maka akan meningkatkan penjualan, dengan meningkatnya penjualan maka akan diikuti oleh peningkatan laba yang di hasilkan oleh perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2017) menyimpulkan bahwa *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana diperoleh $t_{hitung} -1,437 > t_{tabel} -2,024$ dan $sig\ 0,159 > 0,05$.
2. Secara parsial diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana diperoleh $t_{hitung}\ 0,161 < t_{tabel}\ 2,024$ dan $sig\ 0,837 > 0,05$.
3. Secara simultan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana diperoleh $F_{hitung}\ 1,042 < t_{tabel}\ 3,25$ dan $sig\ 0,368 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan perlu menurunkan *Debt to Equity Ratio* nya, karena perusahaan yang hutangnya kecil akan memiliki beban bunga yang kecil.
2. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan pertumbuhan penjualan dan meminimalkan beban produksi sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dalam aktivitas operasionalnya dan meningkatkan pertumbuhan penjualan sehingga dapat mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan variabel lain nya yang mempengaruhi *Return On Equity* serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Prabawa (2014). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 2 (4) : 1-12.
- Budiastuti Fatkar (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 11 (27) : 14-28
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Brealey, Richard, A, Myres, Stewart C, dan Marcus, Alan J, (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. diterjemahkan Oleh Penerbit Erlangga, Jilid 2, Edisi 5. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Fahmi, Irham, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Harahap, Sofyan Syafri.(2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1* Cetakan 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Manurung, Saprihal, (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS
- Jumingan. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin & rini indriani. (2012). *Manajemen Keuangan. “ Konsep Dasar Dan Penerapannya”*. Bandung : Mandar Maju.
- Masril (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dan Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Samudera Ekonomi Dan Bisnis*. 1 (8) : 663-670.
- M Firza Alpi (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Putri Tenie Yulianti (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Pasundan.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Salim Jihan (2015). Pengaruh Leverage Terhadap ROE Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*. 1 (1). 19-34.
- Situmeang, Chandra (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sudana, I Made, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thoyib M. Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi Melin M.A (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Properti dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*. 2 (4) : 10-23.
- Wikardi Lucyei dan Natalia Titik Wiyani (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akunan*. 1 (2) : 99-118.
- Wulandari Evi Try (2017). Pengaruh *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.